

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Objek

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Dosen IIB Darmajaya yang menggunakan *Mobile Banking*.

1.1.1 Deskripsi Responden

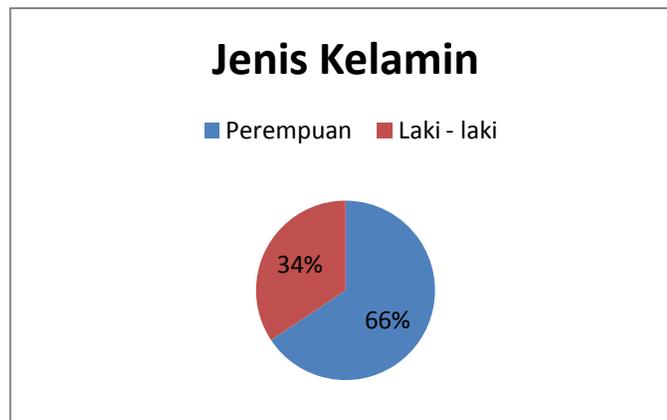
Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya di Bandar Lampung. Peneliti telah menyebar keusioner ke responden berjumlah 80 dosen, tingkat kembali kuesioner hanya 51 dosen dan yang sesuai kriteria sampel penelitian sebesar 33 dosen.

Untuk mengetahui data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Gambaran umum mengenai Dosen IIB Darmajaya Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Grafik 4.1

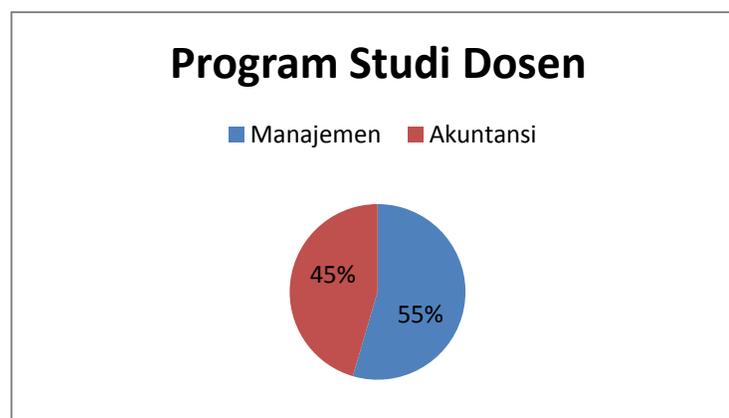


Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2020.

Dari tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan tabel jenis kelamin, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan 33 orang. Responden yang paling banyak didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang atau sebesar 66%, sedangkan laki – laki sebanyak 11 orang atau sebesar 34%.

2. Program Studi Dosen

Grafik 4.2

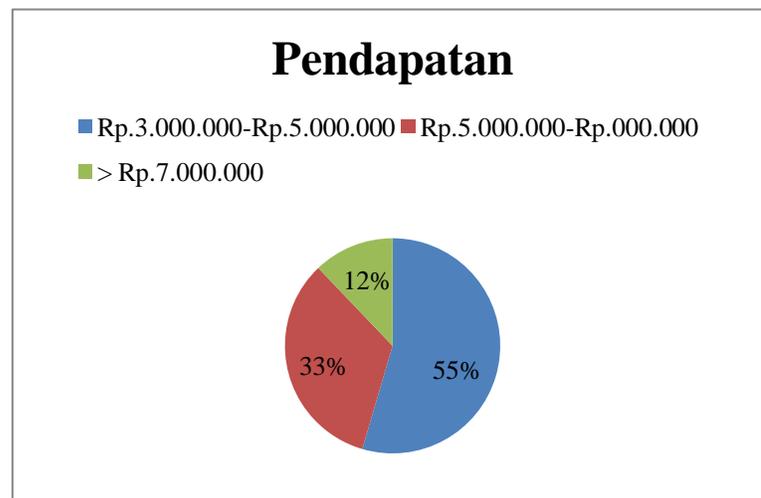


Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2020.

Dari tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan tabel Program Studi Dosen, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan 33 orang. Responden yang paling banyak didominasi oleh responden Program Pendidikan Manajemen sebanyak 18 orang atau sebesar 55%, sedangkan Akuntansi 15 orang atau sebesar 45%.

3. Pendapatan

Grafik 4.3

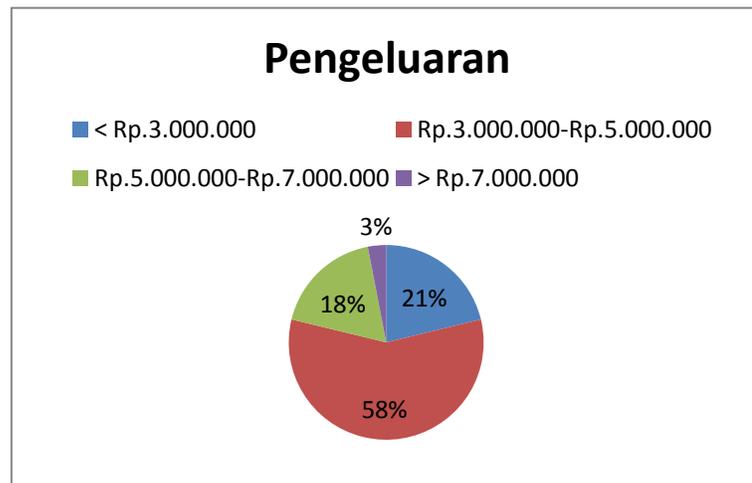


Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2020.

Dari tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendapatan diketahui bahwa jumlah pendapatan tertinggi yaitu Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 artinya pendapatan Dosen IIB Darmajaya di Bandar Lampung didominasi oleh Dosen yang tingkat pendapatannya sebesar Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 sebanyak 18 orang atau 55%, tingkat pendapatan sebesar Rp. 5.000.000 - Rp. 7.000.000 sebanyak 11 orang atau 33% dan tingkat pendapatan sebesar >Rp. 7.000.000 sebanyak 4 orang atau 12%.

4. Pengeluaran

Grafik 4.4

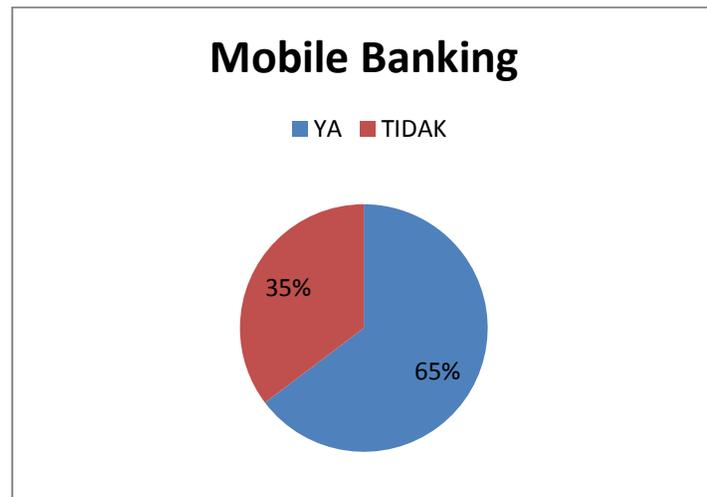


Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2020.

Dari tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan Tingkat pengeluaran diketahui bahwa jumlah pengeluaran tertinggi yaitu Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 artinya pengeluaran Dosen IIB Darmajaya di Bandar Lampung didominasi oleh Dosen yang tingkat pengeluaran sebesar Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 sebanyak 19 orang atau 58%, tingkat pengeluaran sebesar >Rp. 3.000.000 sebanyak 7 orang atau 21%, tingkat pengeluaran sebesar Rp. 5.000.000 - Rp. 7.000.000 sebanyak 6 orang atau 18% dan tingkat pengeluaran sebesar >Rp. 7.000.000 sebanyak 1 orang atau 3%

5. Responden Yang Menggunakan *Mobile Banking*

Grafik 4.5



Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2020.

Dari tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan tabel penggunaan *Mobile banking*, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan 80 orang. Responden yang menggunakan *Mobile Banking* sebanyak 33 orang atau sebesar 65%, sedangkan yang tidak menggunakan *Mobile Banking* sebanyak 18 orang atau sebesar 35%.

1.2 Deskripsi Data Kuesioner

Hasil jawaban mengenai pernyataan kuesioner yang disebar kepada 33 responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Jawaban Responden *Locus Of Control Internal* (X1)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Apapun yang terjadi dimasa depan tergantung pada diri saya sendiri.	25	73,5	7	20,6	1	2,5	0	0	0	0
2.	Keberhasilan keuangan yang saya dapat tergantung seberapa besar kemampuan yang saya lakukan.	18	52,9	13	38,2	2	5,9	0	0	0	0
3.	Ketika saya sedang mengalami masalah keuangan, saya harus mampu menentukan dan mengambil keputusan untuk menyelesaikannya.	21	61,8	12	35,3	0	0	0	0	0	0
4.	Saya percaya masa depan ditentukan oleh tindakan saya saat ini.	21	61,8	9	26,5	3	8,8	0	0	0	0
5.	Keberhasilan yang akan saya rasakan terjadi karena saya berusaha untuk mencapainya.	17	50,0	15	44,1	1	2,9	0	0	0	0
6.	Ketika saya sedang mengalami masalah keuangan, saya harus	25	73,5	7	20,5	1	2,9	0	0	0	0

mampu menentukan dan mengambil keputusan untuk menyelesaikannya.

7.	Saya merasa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi saya, termasuk masalah keuangan saya sendiri.	20	58,8	9	26,5	4	11,8	0	0	0	0
8.	Saya dapat mengontrol diri saya terhadap masalah keuangan yang saya hadapi dalam kehidupan sehari-hari.	15	44,1	16	47,1	2	5,9	0	0	0	0
9.	Saya selalu mencoba mengontrol keuangan sehari-hari agar tidak boros.	22	64,7	9	26,5	2	5,9	0	0	0	0

Sumber : Data Responden Diolah SPSS 20, 2020.

Dari tabel *locus of control internal* diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju” dan “Setuju” terhadap adanya item – item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap dosen menganggap item – item tersebut memang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai pengendalian diri yang baik. Dapat dikatakan setiap dosen percaya bahwa pengendalian dan kemampuan yang dimilikinya mampu mengatasi dan memecahkan setiap masalah keuangan yang akan terjadi. Berarti tingkat *locus of control internal* dari 33 responden, didapatkan hasil dalam kriteria jawaban responden dengan kategori baik.

Tabel 4.2
Hasil Jawaban Responden Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (X2)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pembelajaran manajemen keuangan dan pengantar akuntansi diperguruan tinggi akan menambah wawasan keuangan mahasiswa.	20	58,8	10	29,4	3	8,8	0	0	0	0
2.	Saya memberikan pengetahuan, informasi dan keterampilan yang lebih tentang keuangan dari akademik dan non akademik sehingga mahasiswa lebih mudah mempelajarinya.	13	38,2	13	38,2	3	8,8	2	5,9	2	5,9
3.	Saya sangat antusias memberikan materi kuliah tentang keuangan agar mahasiswa dapat memahaminya.	11	32,4	16	47,1	4	11,8	1	3,0	1	3,0
4.	Ketika saya menjelaskan materi tentang keuangan,	17	50,0	10	29,4	6	17,	0	0	0	0

	mahasiswa harus memperhatikan karena nantinya akan sangat bermanfaat pada literasi keuangan mahasiswa.					6					
5.	Pembelajaran tentang keuangan cukup intensif baik secara teori maupun praktik.	13	38,2	15	44,1	4	11,8	1	2,9	0	0
6.	Saya selalu memberikan motivasi ke mahasiswa agar mereka lebih memperlajari tentang keuangan sehingga memiliki literasi keuangan yang baik.	15	44,1	17	50,0	1	2,9	0	0	0	0
7.	Saya selalu menerapkan konsep manajemen dalam mengelola keuangan pribadi.	16	47,1	15	44,1	2	5,9	0	0	0	0
8.	Dengan menguasai konsep manajemen nantinya mahasiswa dapat mengatasi masalah keuangan dikemudian hari.	17	50,1	15	44,1	1	2,9	0	0	0	0

9.	Dengan adanya mata kuliah keuangan seperti manajemen keuangan dan pengantar akuntansi dapat menambah pengetahuan mahasiswa akan keuangan.	17	50,0	15	44,1	1	2,9	0	0	0	0
10.	Dengan adanya mata kuliah keuangan yang memadai mahasiswa dapat terhindar dari segala masalah keuangan.	14	41,2	11	32,4	3	8,8	0	0	0	0

Sumber : Data Responden Diolah SPSS 20, 2020.

Dari tabel pembelajaran di perguruan tinggi diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju” dan “Setuju” terhadap adanya item – item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap dosen menganggap item – item tersebut memang harus dimiliki oleh seorang dosen. Walaupun tidak semua dosen dapat memberikan mata kuliah dibidang keuangan, tetapi dosen dapat berkontribusi terhadap pembelajaran di perguruan tinggi dengan ilmu yang mereka miliki. Berarti tingkat pembelajaran di perguruan tinggi dari 33 responden, didapatkan hasil dalam kriteria jawaban responden dengan kategori baik.

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden Frekuensi Akses Informasi (X3)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akses informasi membuat saya lebih mengetahui informasi-informasi yang saya butuhkan.	20	58,8	13	38,2	0	0	0	0	0	0
2.	Mengakses media informasi dalam mencari informasi terkait keuangan sangat dibutuhkan.	18	59,2	14	41,2	1	2,9	0	0	0	0
3.	Mengakses informasi lewat smartphone dapat menghemat biaya yang saya keluarkan.	15	44,1	13	38,2	5	14,7	0	0	0	0
4.	Kemudahan akses informasi terkait keuangan secara akurat dan efisien dapat menghindarkan penyalahgunaan dan penipuan.	15	44,1	18	52,9	0	0	0	0	0	0
5.	Saya akan mengavaluasi ulang informasi yang saya dapatkan agar sesuai dengan informasi yang saya butuhkan.	17	50,0	15	44,1	1	2,9	0	0	0	0
6.	Kemudahan seseorang dalam mengakses keuangan semakin dipermudah dengan adanya	17	50,0	15	44,1	1	2,9	0	0	0	0

teknologi informasi.

7.	Mengakses informasi keuangan akan memiliki tingkat pengetahuan lebih optimal.	14	41,2	17	50,0	2	5,9	0	0	0	0
----	---	----	------	----	------	---	-----	---	---	---	---

Sumber : Data Responden Diolah SPSS 20, 2020.

Dari tabel frekuensi akses informasi diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju” dan “Setuju” terhadap adanya item – item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap dosen menganggap item – item tersebut memang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai akses informasi dengan baik. Walaupun semua informasi – informasi yang diberikan masih banyak diragukan kebenarannya, tetapi dosen dapat mengevaluasi ulang informasi yang didapatkan secara akurat dan efisien agar dapat terhindar penipuan. Berarti frekuensi akses informasi dari 33 responden, didapatkan hasil dalam kriteria jawaban responden dengan kategori baik.

Tabel 4.4

Hasil Jawaban Responden Adopsi Teknologi *Mobile Banking* (X4)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Dengan menggunakan <i>M-Banking</i> dapat meningkatkan efektivitas saya dalam menyelesaikan transaksi.	17	50,0	15	44,1	1	2,9	0	0	0	0

2.	Dengan menggunakan <i>M-Banking</i> dapat membuat transaksi yang saya lakukan menjadi lebih akurat.	16	47,1	13	38,2	2	5,9	2	5,9	0	0
3.	<i>M-Banking</i> dapat mengakses berbagai informasi terkait transaksi perbankan.	13	38,2	18	52,9	1	2,9	1	2,9	0	0
4.	<i>M-Banking</i> dapat meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan layanan perbankan.	20	58,8	12	35,3	1	2,9	0	0	0	0
5.	Saya merasakan kemudahan ketika saya mempelajari <i>m-banking</i> .	13	38,2	17	50,0	3	8,8	0	0	0	0
6.	Saya merasakan lebih mudah untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan dalam menggunakan <i>M-Banking</i> .	16	47,1	15	44,1	1	2,9	1	2,9	0	0
7.	Saya merasa menggunakan <i>M-Banking</i> lebih praktis bisa dimanapun dan kapanpun.	14	41,2	15	44,1	4	11,8	0	0	0	0
8.	Dengan menggunakan <i>M-Banking</i> tidak membuang waktu saya dengan sia-sia.	15	44,1	16	47,1	1	2,9	1	2,9	0	0

Sumber : Data Responden Diolah SPSS 20, 2020.

Dari tabel adopsi teknologi *mobile banking* diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju” dan “Setuju” terhadap adanya item – item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap dosen

menganggap item – item tersebut memang harus dimiliki oleh seseorang yang mengadopsi teknologi *mobile banking*. Walaupun masih banyak resiko yang dimiliki *mobile banking*, tetapi dosen dapat lebih meningkatkan keamanan data dan efektivitasnya dalam menggunakan *mobile banking* sehingga pengguna dapat terhindar dari resiko tersebut. Berarti adopsi teknologi *mobile banking* dari 33 responden, didapatkan hasil dalam kriteria jawaban responden dengan kategori baik.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Literasi Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Mengelola keuangan dengan baik dapat membantu membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.	28	82,4	5	14,7	0	0	0	0	0	0
2.	Pengetahuan saya cukup memadai tentang keuangan sehingga terhindar dari keraguan financial.	15	44,1	12	35,3	5	14,7	1	2,9	0	0

3.	Investasi yang memberikan keuntungan besar cenderung memiliki risiko yang tinggi.	27	79,4	5	14,7	1	2,9	0	0	0	0
4.	Inflasi yang tinggi berarti biaya hidup meningkat.	15	44,1	17	50,0	1	2,9	0	0	0	0
5.	Sebelum saya membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan hati-hati apakah saya dapat membeli sesuatu tersebut.	16	47,1	11	32,4	5	14,7	1	2,9	0	0
6.	Saya siap menanggung risiko kehilangan uang ketika menabung atau berinvestasi.	9	26,5	13	38,2	4	11,8	5	14,7	2	5,9
7.	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan.	22	64,7	10	29,4	1	2,9	0	0	0	0
8.	Memiliki pinjaman/hutang akan membuat saya merasa khawatir.	18	52,9	10	29,4	5	14,7	0	0	0	0
9.	Asuransi merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer	13	38,2	11	32,4	6	17,6	1	2,9	2	5,9

	resiko dari satu pihak ke pihak lain.										
10.	Semua kelompok masyarakat dapat menggunakan jasa asuransi untuk melindungi asset apapun.	8	23,5	15	44,1	6	17,6	2	5,9	2	5,9
11.	Risiko bisnis selalu membawa keuntungan bagi seseorang investor.	11	32,4	15	44,1	4	11,8	2	5,9	1	5,9

Sumber : Data Responden Diolah SPSS 20, 2020.

Dari tabel literasi keuangan diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju” dan “Setuju” terhadap adanya item – item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap dosen menganggap item – item tersebut memang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki literasi keuangan dengan baik. Dengan memiliki literasi keuangan dengan baik maka seseorang mampu mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Berarti literasi keuangan dari 33 responden, didapatkan hasil dalam kriteria jawaban responden dengan kategori baik.

1.3 Uji Instrumen

1.3.1 Uji Validitas

Dalam mengembangkan instrumen sebuah instrumen perlu dilakukan adanya uji validitas. Validitas menurut Sugiyono (2013: 363) adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Item kuesioner dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Pada penelitian ini yang digunakan untuk uji validitas adalah sebanyak 33 responden ($N=33$). Dengan demikian jika rumus $df = N-2$ maka $df = 33-2=31$. Berdasarkan $r\text{-tabel}$ dapat dilihat bahwa r untuk $df = 31$ dengan taraf signifikan 0,05 (5%) adalah 0,344. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir – butir pernyataan pada variabel mempunyai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Uji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS 20.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Pernyataan	Hasil
1.	<i>Locus Of Control Internal (X1)</i>	1 – 9	Valid
2.	Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (X2)	1 – 10	Valid
3.	Frekuensi Akses Informasi (X3)	1 – 7	Valid
4.	Adopsi Teknologi <i>Mobile Banking</i> (X4)	1 – 8	Valid
5.	Literasi Keuangan (Y)	1 – 11	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 20, 2020.

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan variabel *locus of control* internal, pembelajaran di perguruan tinggi, frekuensi akses informasi, adopsi teknologi *mobile banking* dan literasi keuangan Dosen IIB Darmajaya dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai $r\text{-hitung} > 0,344$. Nilai 0,344 diperoleh dari $r\text{-tabel}$ dengan $N=31$. Sehingga keseluruhan skor indikator – indikator variabel memberikan representasi yang baik dan dapat digunakan sebagai instrument dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

1.3.2 Uji Reliabel

Uji reliabel menunjukkan akurat, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Dalam penentuan tingkat reliabilitas, suatu instrument penelitian dapat di terima bila dalam kisaran *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 sampai dengan 0,80 di anggap baik atau reliable.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabel

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
1.	Literasi keuangan (Y)	0,681	Reliabel
2.	<i>Locus of control internal</i> (X1)	0,784	Reliabel
3.	Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (X2)	0,811	Reliabel
4.	Frekuensi akses informasi (X3)	0,719	Reliabel
5.	Adopsi teknologi <i>mobile banking</i> (X4)	0,807	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah SPSS 20, 2020.

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa semua variabel nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel. Artinya, semua nilai variabel literasi keuangan, *locus of control internai*, pembelajaran di perguruan tinggi, frekuensi akses informasi, dan adopsi teknologi *mobile banking* dapat dipercaya dan dapat diandalkan sehingga walaupun digunakan berkali – kali akan tetap memberikan hasil yang sama.

1.4 Uji Asumsi Klasik

1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menguji data variabel – variabel independen pada variabel dependen apakah mengikuti distribusi normal atau tidak normal pada persamaan regresi yang dihasilkan (Sunyoto, 2007). Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-smirnov Goodnes of Fit Test* untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data di lakukan dengan membandingkan nilai *sig.* di bagian *Asymp. sig.* apabila nilai *sig.* $\geq 0,05$ maka data distribusi normal. Sebaliknya jika nilai *sig.* $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	33
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,588
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,879

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 20, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil nilai *Asymp.Sig* diperoleh sebesar 0,879, hasil ini bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai *Asymp.Sig* lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal.

1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kolerasi antar variabel – variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilakukan apabila terdapat lebih satu variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat di lihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) Batas dari *tolerance value* adalah di atas angka 0,10, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1. Jika *tolerance value* di bawah 10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance Value</i>	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	Keterangan
<i>Locus Of Control Internal</i>	0,591	1,693	Tidak terjadi multikolinieritas
Pembelajaran Di Perguruan Tinggi	0,545	1,834	Tidak terjadi multikolinieritas
Frekuensi Akses Informasi	0,343	2,911	Tidak terjadi multikolinieritas
Adopsi Teknologi <i>Mobile Banking</i>	0,642	1,558	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 20, 2020.

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa semua hasil nilai *tolerance value locus of control internal*, pembelajaran di perguruan tinggi, frekuensi akses informasi, dan adopsi teknologi *mobile banking* > 0,10 dan semua nilai VIF < 10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas yaitu kolerasi antar variabel bebas.

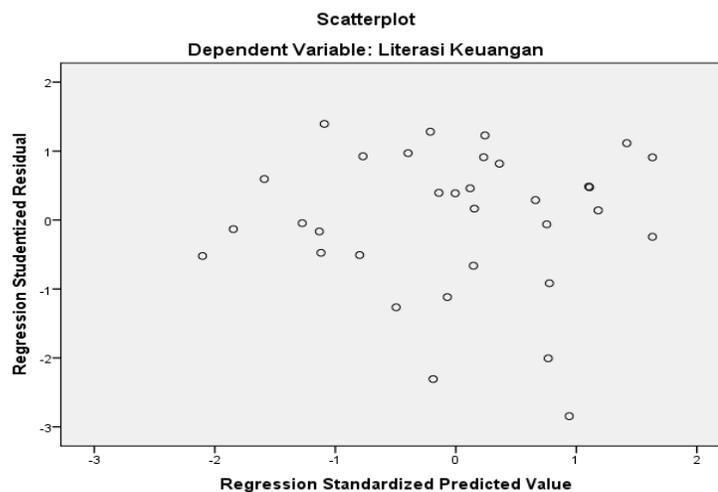
1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual dari model regresi (Priyono 2013:60). Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan mrngindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah SPSS 20, 2020.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas yang merukan grafik scatterplot dalam hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karna tidak ada

pola yang jelas titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

1.5 Metode Analisis Data

1.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *locus of control internal*, pembelajaran di perguruan tinggi, frekuensi akses informasi, dan adopsi teknologi *mobile banking* terhadap literasi keuangan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, regresi linier berganda untuk menguji serta mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *locus of control internal*, pembelajaran di perguruan tinggi, frekuensi akses informasi, dan adopsi teknologi *mobile banking* terhadap literasi keuangan dosen IIB Darmajaya.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,973	9,938		,500	,621
total_X1	,516	,266	,363	1,940	,062
total_X2	,235	,189	,242	1,244	,224
total_X3	,488	,443	,270	1,101	,280
total_X4	-,129	,233	-,099	-,554	,584

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka :

$$y' = 4,973 + 0,516 x_1 + 0,235 x_2 + 0,488 x_3 - 0,129 x_4 + e$$

Keterangan :

Y' : Literasi Keuangan

A : Konstanta

X_1 : *Locus Of Control Internal*

X_2 : Pembelajaran Di Perguruan Tinggi

X_3 : Frekuensi Akses Informasi

X_4 : Adopsi Teknologi Mobile Banking

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 4,973 artinya jika variabel *locus of control internal*, pembelajaran di perguruan tinggi, frekuensi akses informasi, dan adopsi teknologi *mobile banking* jika dianggap 0, maka nilai variabel literasi keuangan dosen adalah sebesar 4,973.
2. Koefisien regresi variabel *locus of control internal* (b_1) bernilai positif sebesar 0,516. Hal ini berarti bahwa jika *locus of control internal* ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap, maka akan meningkatkan nilai literasi keuangan dosen sebesar 0,516.
3. Koefisien regresi pembelajaran di perguruan tinggi (b_2) bernilai positif sebesar 0,235. Hal ini berarti bahwa jika pembelajaran di perguruan tinggi ditingkatkan 1

satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap, maka akan meningkatkan nilai literasi keuangan dosen sebesar 0,235,

4. Koefisien regresi frekuensi akses informasi (b_3) bernilai positif sebesar 0,488. Hal ini berarti bahwa jika frekuensi akses informasi ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap, maka akan meningkatkan nilai literasi keuangan dosen sebesar 0,488.
5. Koefisien regresi adopsi teknologi *mobile banking* (b_4) bernilai negatif sebesar (-0,129). Hal ini berarti bahwa jika adopsi teknologi *mobile banking* ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap, maka akan menurunkan nilai literasi keuangan dosen sebesar -0,129.

1.6 Teknik Pengujian Hipotesis

1.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t bisa di kenal dengan uji signifikan terhadap masing – masing koefisien regresi di perlukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yang di lihat dari interpretasi hasil kolom *sig* dengan dasar pengambilan keputusan (Sarjono dan Julianita, 2011:91).

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari atau sama dengan nilai α ($p_{value} \leq 0,05$) maka H_a di terima dan H_0 di tolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α ($p_{value} > 0,05$) maka H_a di tolak dan H_0 di terima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t-hitung signifikannya diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hail Uji T

Model	T	Sig.
1 (constant)	0,500	0,621
<i>Locus Of Control Internal</i>	1,940	0,062
Pembelajaran Di Perguruan Tinggi	1,244	0,224
Frekuensi Akses Informasi	1,101	0,280
Adopsi Teknologi <i>Mobile Banking</i>	-0,554	0,584

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS 20, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Pada variabel *locus of control internal* diperoleh nilai t-hitung = 1,940 dan probabilitas 0,062, jika dibandingkan dengan t-tabel = 2,039 maka t-hitung < t-tabel dan $p > 0,05$ dan nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *locus of control internal* mempunyai hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan menerima :

H0 : Variabel *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan Dosen IIB Darmajaya.

2. Pada variabel pembelajaran di perguruan tinggi diperoleh nilai t-hitung = 1,244 dan probabilitas 0,224, jika dibandingkan dengan t-tabel = 2,039 maka t-hitung < t-tabel dan $p > 0,05$ dan nilai t positif menunjukkan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan menerima :

H0 : Variabel pembelajaran di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan Dosen IIB Darmajaya.

3. Pada variabel frekuensi akses informasi diperoleh nilai t-hitung = 1,101 dan probabilitas 0,280, jika dibandingkan dengan t-tabel = 2,039 maka t-hitung < t-tabel dan $p > 0,05$ dan nilai t positif menunjukkan bahwa variabel frekuensi akses informasi mempunyai hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan menerima :

H0 : Variabel frekuensi akses informasi tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan Dosen IIB Darmajaya.

4. Pada variabel adopsi teknologi *mobile banking* diperoleh nilai t-hitung = - 0,554 dan probabilitas 0,584, jika dibandingkan dengan t-tabel = 2,039 maka t-hitung < t-tabel dan $p > 0,05$ dan nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel adopsi teknologi *mobile banking* mempunyai hubungan yang berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak dan menerima :

H0 : Variabel adopsi teknologi *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan Dosen IIB Darmajaya.

1.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,422	,340	3,737	2,225

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,422 atau 42,2%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari *locus of control internal*, pembelajaran di perguruan tinggi, frekuensi akses informasi, dan adopsi teknologi *mobile banking* menjelaskan variabel dependen yaitu literasi keuangan Dosen sebesar 42,2% sisanya 57,8% di pengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

1.8 Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil dari penelitian ini diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,422 artinya tingkat hubungan antara variabel *locus of control internal*, pembelajaran di perguruan tinggi, frekuensi akses informasi, dan adopsi teknologi *mobile banking* menjelaskan variabel dependen yaitu literasi keuangan Dosen sebesar 42,2% sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

1. *Locus Of Control Internal* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dosen.

Berdasarkan hasil uji t yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *locus of control internal*, hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan. Terkait dengan fenomena yang ada pada sampel hasil ini mencerminkan bahwa *locus of control internal* yang dimiliki Dosen IIB Darmajaya sangatlah baik, walaupun tidak semua dosen ahli dibidang keuangan tetapi mereka dapat mengendalikan diri dengan baik dengan ilmu keuangan yang mereka dapat dari

latar belakang keluarga yang telah memberikan pengetahuan keuangan sejak kecil, informasi – informasi dari dosen keuangan lainnya, dan dari buku – buku yang telah mereka baca sehingga mereka dapat terhindar dari masalah – masalah keuangan. Dapat dikatakan dosen mampu mengendalikan diri dengan baik sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan literasi keuangan. Hal ini sesuai dengan teori *behaviour financial* dimana teori *behaviour financial* menyebutkan bahwa setiap individu yang berkembang memiliki perilaku psikologi yang berbeda – beda yang akan mengakibatkan mereka melakukan sesuatu tindakan tertentu terhadap suatu kejadian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ida dan Cinthia (2010) hasil penelitiannya pada variabel *locus of control internal* tidak terdapat pengaruh hal ini disebabkan *locus of control* cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan perilaku keuangan mahasiswa. Tetapi penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Susanti (2016) hasil penelitiannya pada variabel *locus of control internal* terjadi hubungan yang signifikan, sehingga variabel *locus of control internal* mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

2. Pembelajaran di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dosen.

Berdasarkan hasil uji t yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi, hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan. Terkait dengan fenomena yang ada pada sampel hasil ini mencerminkan bahwa tidak semua dosen ahli dibidang keuangan, karena mereka punya keahlian di bidang masing – masing. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dapat membentuk pengetahuan keuangan jika mata kuliah keuangan diajarkan oleh dosen – dosen yang ahli dalam bidangnya. Hal ini sesuai dengan teori *behaviour financial* bahwa jika dosen yang tidak ahli di bidang keuangan maka tidak dapat mengajar tentang keuangan artinya setiap tindakan yang dilakukan bukan pada bidang keuangan maka tidak dapat membentuk literasi

keuangan dan pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nujmatul Laily (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh akademik atau pembelajaran terhadap pengetahuan mahasiswa hal ini disebabkan kurangnya mahasiswa dalam berkontribusi terhadap akademik sehingga pengetahuan dan perilakunya tidak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Dian Anita Sari (2015) hasil penelitiannya pada variabel pembelajaran di perguruan tinggi terjadi hubungan yang signifikan, sehingga variabel pembelajaran di perguruan tinggi mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

3. Frekuensi akses informasi tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dosen.

Berdasarkan hasil uji t yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh frekuensi akses informasi, hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan dosen IIB Darmajaya. Hasil ini mencerminkan bahwa tidak semua informasi benar, walaupun teknologi semakin canggih tetapi informasi – informasi yang diberikan masih banyak diragukan kebenarannya. Kelemahan dalam menggunakan teknologi untuk mengakses informasi ini masih dipertimbangkan oleh dosen, karena mereka harus mengevaluasi setiap informasi yang mereka akses kebenarannya sehingga informasi benar – benar bisa menambah literasi keuangan dosen atau tidak.

Walaupun dengan adanya kecanggihan dari teknologi yang bisa kapan saja mengakses informasi, terlihat kelemahan dari teknologi tersebut dalam mengakses informasi biasanya orang akan tertipu dengan informasi HOAX dan dengan cara selalu mengakses informasi melalui teknologi akan berkurangnya sosialisasi, seseorang akan lebih suka berhubungan dengan menggunakan internet dari pada bertemu secara langsung untuk menemukan informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori *behaviour financial* bahwa perilaku ini mempengaruhi cara seseorang dalam

menyaring informasi dan dalam mengambil keputusan, dengan mengambil keputusan dan memahami konsekuensinya maka dapat menimbulkan literasi keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ansong dan Gyensare (2012) hasil penelitiannya akses informasi tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan hal ini disebabkan, seseorang yang lebih sering mengakses informasi keuangan cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih rendah, karena penggunaan yang kurang optimal. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan penelitian Khusnul Khotimah (2019) dengan hasil penelitiannya pada variabel frekuensi akses informasi terjadi hubungan yang signifikan, sehingga variabel frekuensi akses informasi mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

4. Adopsi teknologi *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dosen.

Berdasarkan hasil uji t yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Adopsi teknologi *mobile banking*, hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan dosen IIB Darmajaya. Hasil ini mencerminkan bahwa tidak semua dosen menggunakan *mobile banking*, walaupun teknologi semakin canggih tetapi kelemahan – kelemahan tersebut masih ada. Beberapa risiko masih harus dipertimbangkan untuk menggunakan *mobile banking* sangat diperlukan untuk keamanan penggunaannya. Dari risiko tersebut masih memberikan pertimbangan seseorang dalam menggunakan *mobile banking*, akan tetapi OJK akan meningkatkan perlindungan data pribadi pengguna *mobile banking*, OJK bekerjasama dengan Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), untuk meminta seluruh operator menyergerakan perbaikan SOP penggantian *SIM Card* khususnya yang telah terhubung dengan aplikasi *mobile banking*. Hal ini sesuai dengan teori *behaviour financial* bahwa perilaku ini mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan, dengan mengambil keputusan dan memahami risiko serta manfaatnya maka dapat menimbulkan suatu tindakan untuk meningkatkan literasi keuangan yang

baik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Laukkanen (2007) menyimpulkan bahwa niat untuk menggunakan layanan elektronik seperti *m-banking* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan seseorang karena adopsi dan inovasi teknologi seperti *mobile banking* bergantung pada niat perilaku individu, penggunaan *mobile banking* tanpa informasi keuangan, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman tidak akan berjalan dengan semestinya, karena muncul beberapa risiko privasi, risiko keamanan dan risiko keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Khusnul Khotimah (2019) dengan judul hasil penelitiannya pada variabel adopsi teknologi *mobile banking* terjadi hubungan yang signifikan, sehingga variabel adopsi teknologi *mobile banking* mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.